

Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Penyiapan Administrasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Kelompok Tani Penderes di Desa Patemon

Eko Aristanto¹, Zaenal Aripin², Syarif Hidayatullah³

^{1,3}Universitas Merdeka Malang

²Universitas Sangga Buana

¹aristanto90@gmail.com

Received: 23 Februari 2022; Revised: 2 Juli 2022; Accepted: 24 Februari 2023

Abstract

This activity aims to disseminate information related to the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program in the agricultural sector; conduct training on financial administration management for the business activities of the penderes; and assisting in the preparation of administrative documents for the Kredit Usaha Rakyat (KUR) for the agricultural sector. The partner of the activity is a coconut sugar tapping farmer group in Patoman Village, Blimbingsari District, Banyuwangi Regency. The method used in this training is to conduct discussions, lectures/counseling and technical assistance in the preparation of credit administration. The implementation of this activity has an impact on increasing access to business capital and improving the administration of business finance management and understanding the good filing process in the context of applying for people's business loans. The results of the evaluation of the 5 (five) indicators for the assessment of training activities were an average of 80.05 in the Very Good category. Recommendations in the future are that the implementation of this activity can be replicated to similar or other business actors, in order to improve financial literacy, financial administration management, access to capital by utilizing the people's business credit facilities that have been rolled out by the government.

Keywords: *penderes; coconut sugar; kredit usaha rakyat*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan melakukan sosialisasi terkait program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sektor pertanian; melakukan pelatihan pengelolaan administrasi keuangan kegiatan usaha para penderes; dan melakukan pendampingan penyiapan administrasi berkas pengajuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sektor pertanian. Mitra kegiatan adalah kelompok tani penderes gula kelapa di Desa Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan melakukan diskusi, ceramah/penyuluhan dan bantuan teknis penyusunan administrasi kredit. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan akses terhadap permodalan usaha dan perbaikan administrasi pengelolaan keuangan usaha dan memahami proses pemberkasan yang baik dalam rangka pengajuan kredit usaha rakyat. Hasil evaluasi terhadap 5 (lima) indikator penilaian kegiatan pelatihan secara rata-rata sebesar 80,05 dengan kategori Sangat Baik. Rekomendasi ke depan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat direplikasikan ke pelaku usaha yang sejenis atau lainnya, agar dapat meningkatkan literasi keuangan, pengelolaan administrasi keuangan, akses permodalan dengan memanfaatkan fasilitas kredit usaha rakyat yang telah digulirkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: *penderes; gula kelapa; kredit usaha rakyat*

Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Penyiapan Administrasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Kelompok Tani Penderes di Desa Patemon

Eko Arisanto, Zaenal Aripin, Syarif Hidayatullah

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agraris yang memiliki berbagai potensi beragam tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi, serta menjadi mata pencaharian masyarakat (Arisanto, 2007). Salah satu komoditas potensial untuk dikembangkan dengan memperhatikan luasan lahan sebesar 24.729 ha dan kapasitas produksi sebesar 53.120 ton pertahun adalah komoditas tanaman kelapa (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2020). Komoditas kelapa tersebut memiliki banyak produk turunan yang mampu dikembangkan misalnya *virgin coconut oil* (VCO), kopra, minyak kelapa, kelapa parut kering, arang tempurung kelapa, serat sabut kelapa dan gula kelapa. Namun dengan keterbatasan kemampuan pengembangan produk tersebut komoditas kelapa tersebut, masyarakat hanya mampu mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa. Tradisi pengolahan gula kelapa ini merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara turun dilakukan masyarakat terutama para penderes di Desa Patemon. Gula kelapa atau gula merah merupakan produk olahan yang memiliki nutrisi dan pemanis alami yang banyak digunakan oleh industri pengolahan makanan. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa permintaan pasar untuk gula merah di masyarakat dan industri pengolahan makanan terus dibutuhkan.

Dalam rantai produksi gula kelapa menunjukkan bahwa para penderes merupakan pelaku ekonomi utama yang memberikan kontribusi pada nilai ekonomis gula kelapa (Sampit, et al., 2016; Yokebet S.N, 2015). Peran penting para penderes tersebut perlu untuk mendapatkan perhatian baik aspek keselamatan kerja, sosial kemasyarakatan dan ekonomi keluarga. Beberapa temuan lapangan memberikan informasi bahwa para penderes memerlukan permodalan untuk mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa. Mengingat selama ini para penderes memiliki ketergantungan pengepul gula kelapa/pemilik lahan dalam aspek permodalan. Hal tersebut memberikan indikasi hubungan *patron-client* dalam kegiatan usaha pengolahan gula kelapa.

Kondisi tersebut memberikan posisi tawar yang relatif rendah pada penderes dalam rantai nilai ekonomi gula kelapa (Mayasari, 2020; Wibawa & Santoso, 2015). Upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut melakukan pembinaan, pembentukan kelompok dan bantuan permodalan usaha yang sifatnya stimulan. Upaya pembinaan tersebut juga dalam rangka untuk mengklaster dan membangun produk unggulan berbasis potensi wilayah dengan pendekatan model *One Village One Product* (OVOP) telah lama dikembangkan dan diimplementasikan di Kabupaten Banyuwangi (Arisanto & Sisharini, 2015).

Keterbatasan permodalan yang sedang dibutuhkan para penderes dalam proses pengolahan gula kelapa perlu untuk dicarikan jalan keluar terbaik yang memberikan dampak ekonomi pada usahanya. Kondisi yang dialami oleh para penderes yang berkaitan dengan keterbatasan permodalan lebih dikarenakan lemahnya akses ke perbankan dan administrasi pengelolaan usaha yang belum tertata dengan baik. Administrasi pengelolaan usaha yang masih belum tertata dengan baik menyulitkan untuk mengetahui kinerja usaha yang sedang di jalankan. Bagi perbankan, ketersediaan laporan kinerja usaha para penderes akan menjadi dasar bagi perbankan untuk menyalurkan kredit. Komitmen pemerintah dalam mempermudah akses permodalan bagi pelaku usaha mikro dan kecil difasilitasi dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui Program KUR diharapkan mempermudah akses bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang secara ekonomi memiliki bisnis yang layak (*feasible*), namun dalam aspek pemenuhan administrasi pengelolaan keuangan masih belum memiliki kelayakan dalam aspek pemenuhan administrasi kredit perbankan (*unbankable*) (Arisanto, 2019).

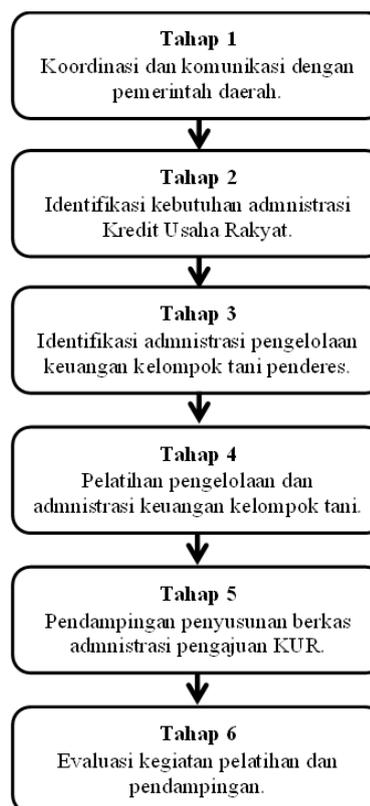
Berbagai temuan lapangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan dan sekaligus inisiatif melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dalam penyiapan administrasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun tujuan pelaksanaan pelatihan ini, meliputi: (1) melakukan sosialisasi dan

informasi terkait program kredit usaha rakyat (KUR) mikro sektor pertanian; (2) melakukan pelatihan pengelolaan administrasi keuangan kegiatan usaha para penderes; dan (3) melakukan pendampingan penyiapan administrasi berkas pengajuan program kredit usaha rakyat (KUR) mikro sektor pertanian.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dalam penyiapan administrasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan di Desa Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Adapun kelompok sasaran dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pengurus dan perwakilan kelompok tani penderes gula kelapa. Pelaksanaan kegiatan ini secara efektif dilakukan selama 4 (empat) hari kerja yang dimulai pada tanggal 14 s.d 17 Januari 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan bantuan teknis yang lebih bersifat partisipatif dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan pengelolaan keuangan para penderes. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintah daerah (Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian dan Pangan) dan perbankan (BRI dan Bank Jatim Cabang Banyuwangi). Melalui koordinasi dan komunikasi tersebut sangat membantu bagi pelaksana untuk menyusun materi pelatihan dan sekaligus penyiapan bantuan teknis yang bisa diberikan pada kelompok tani penderes di Desa Patoman, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun tahapan dan metode kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dalam penyiapan administrasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dan Metode Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dalam penyiapan administrasi pengajuan Program Kredit Usaha Rakyat dilakukan selama 4 (empat) hari efektif dengan peserta yang mengikuti sebanyak 12 (dua belas) orang perwakilan kelompok tani penderes. Dalam kegiatan ini terdapat 6 (enam) tahapan yang dilaksanakan agar tercapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini. Adapun 6 (enam) tahapan yang dilaksanakan meliputi: 1) Koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah; 2) Identifikasi Kebutuhan Administrasi Kredit Usaha Rakyat, 3) Identifikasi Administrasi Kondisi Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani, 4) Pelatihan Pengelolaan dan Administrasi Keuangan Kelompok Tani, 5) Pendampingan Penyusunan Berkas Pengajuan Kredit Usaha Rakyat dan 6) Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan. Adapun uraian rangkaian tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dalam penyiapan

Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Penyiapan Administrasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Kelompok Tani Penderes di Desa Patemon

Eko Arisanto, Zaenal Aripin, Syarif Hidayatullah

administrasi pengajuan Program Kredit Usaha Rakyat dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Komunikasi dengan Pemerintah Daerah.

Koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dalam kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan serta untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Pelaksanaan kegiatan komunikasi dan koordinasi dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Beberapa catatan yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan komunikasi ini adalah : 1) pemernitah daerah mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dan mengarahkan kepada kelompok tani yang telah menjadi binaan pemerintah daerah; 2) pemerintah daerah juga telah melakukan sosialisasi kredit usaha rakyat; 3) pemerintah daerah memberikan perlindungan keselamatan kerja pada para penderes dalam bentuk kepesertaan anggota BPJS Ketenagakerjaan.



Gambar 2. Koordinasi dan Komunikasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi



Gambar 3. Koordinasi dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

2. Identifikasi Kebutuhan Administrasi Kredit Usaha Rakyat

Identifikasi kebutuhan administrasi dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat ini, menjadi tahapan awal yang dilakukan oleh pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara baik

terkait dengan proses pengajuan dan administrasi Kredit Usaha Rakyat sesuai dengan kebijakan perbankan. Untuk proses identifikasi ini melakukan koordinasi dan diskusi dengan 2 (dua) bank yakni Bank BRI Cabang Banyuwangi dan Bank Pembangunan Jawa Timur (Bank Jatim) Cabang Banyuwangi. Hasil proses identifikasi kebutuhan administrasi kredit usaha rakyat adalah berbagai berkas persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan kredit usaha rakyat yang harus dipenuhi oleh para penderes.



Gambar 4. Diskusi dan Wawancara Kepala Bagian Kredit Bank BRI Cabang Banyuwangi



Gambar 5. Diskusi dan Wawancara Kepala Bagian Kredit Bank Jatim Cabang Banyuwangi

3. Identifikasi Administrasi Kondisi Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani

Pada tahapan ini pelaksana kegiatan melakukan kembali pendalaman hal-hal apa saja yang mendesak dibutuhkan dalam memahami pengelolaan keuangan usaha serta tatacara elakukan pengajuan pengusulan kredit usaha rakyat pada perbankan setempat. Hasil wawancara dan diskusi dengan para anggota kelompok tani terdapat 2 (dua) hal yang menjadi kebutuhan bagi pengelolaan keuangan usaha dan kelompok tani meliputi: (1) bagaimana melakukan perhitungan ekonomis kegiatan usaha; (2) bagaimana membuat laporan keuangan yang dapat melihat untung-rugi dalam usaha pengolahan gula kelapa, dan (3) permintaan bantuan untuk penataan berkas administrasi pengajuan kredit usaha rakyat.



Gambar 6. Diskusi dengan Pengurus Kelompok Tani “Sumber Rejeki” dan anggota Penderes Gula Kelapa



Gambar 7. Diskusi Proses Pembuatan Gula Kelapa

4. Pelatihan Pengelolaan dan Administrasi Keuangan Kelompok Tani



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengelolaan dan Administrasi Keuangan Penderes Gula Kelapa

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan dan administrasi keuangan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan prioritas para kelompok tani penderes. Kegiatan pelatihan dilakukan di Ruang Serbaguna Warung Ayam Bakar Rogojampi dengan peserta sebanyak 12 (dua belas) perwakilan penderes yang hadir. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 dengan efektif pelaksanaan kegiatan selama 4 (empat) jam dimulai jam 09.00 s.d 13.00 WIB. Adapun materi kegiatan pelatihan berisi 2 (dua) materi pelatihan meliputi: (1) Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM dan (2) Berbagai Skema Kredit Program Pemerintah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan

yang disertai diskusi interaktif narasumber dan peserta pelatihan.

5. Pendampingan Penyusunan Berkas Pengajuan Kredit Usaha Rakyat

Setelah pelaksanaan pelatihan pengelolaan dan administrasi keuangan kelompok tani, maka selanjutnya dilakukan pendampingan bagaimana mulai menyusun laporan keuangan bulanan dengan baik dan sesuai dengan standar keuangan yang sederhana namun informatif. Pada kegiatan ini pelaksana melakukan memberikan formulir-formulir yang harus diisi oleh penderes sebagai persyaratan dalam pengajuan kredit usaha rakyat pada BRI Capem Rogojampi.



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penyusunan Administrasi Pengusulan Berkas Kredit Usaha Rakyat (KUR) para anggota kelompok tani “Sumber Rejeki”



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penyusunan Administrasi Pengusulan Berkas Kredit Usaha Rakyat (KUR) para anggota kelompok tani “Sumber Rejeki”

6. Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Evaluasi kegiatan merupakan rangkaian akhir yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dalam penyusunan administrasi pengajuan Program Kredit Usaha Rakyat. Kegiatan ini untuk mendapatkan respon dari para peserta pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan

Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Penyiapan Administrasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Kelompok Tani Penderes di Desa Patemon

Eko Aristanto, Zaenal Aripin, Syarif Hidayatullah

kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan untuk memberikan jawaban terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun indikator pertanyaan dalam evaluasi kegiatan ini sebanyak 5 (lima) indikator meliputi tingkat kehadiran peserta, kesesuaian materi, kemampuan penyampaian materi, kebermanfaatan kegiatan dan kecukupan waktu kegiatan dengan hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Indikator	Rerata Skor	Kategori
1	Tingkat kehadiran peserta.	72,50	Baik
2	Kesesuaian materi.	84,50	Sangat Baik
3	Kemampuan penyampaian materi.	82,75	Sangat Baik
4	Kebermanfaatan kegiatan.	85,25	Sangat Baik
5	Kecukupan waktu kegiatan.	75,25	Baik
	Rerata	80,05	Sangat Baik

Adapun untuk hasil penilaian secara rata-rata terhadap 5 (lima) indikator tersebut berada pada rentang nilai 80,05 dengan kategori Sangat Baik. Respon yang diberikan peserta pelatihan menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan pada pelaku usaha merupakan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang memberikan manfaat positif bagi para penderes dan kegiatan usaha yang sedang dijalaninya. Dengan keterbatasan pelaksanaan waktu kegiatan peserta pelatihan terus dapat berkomunikasi dengan narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi dalam pengelolaan usaha.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dalam penyiapan administrasi pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah dilaksanakan sesuai tujuan yang

telah ditetapkan dalam kegiatan ini. Seluruh tahapan kegiatan pelatihan ini saling terhubung agar upaya pelatihan dan pendampingan bisa berjalan optimal. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan akses terhadap permodalan usaha dan perbaikan administrasi pengelolaan keuangan usaha dan memahami proses pemberkasan yang baik dalam rangka pengajuan kredit usaha rakyat. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan menggunakan 5 (lima) indikator meliputi tingkat kehadiran peserta, kesesuaian materi, kemampuan penyampaian materi, kebermanfaatan kegiatan dan kecukupan waktu kegiatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,05 dengan kategori Sangat Baik. Beberapa catatan penting selama pelaksanaan pelatihan berjalan meliputi: i) partisipasi peserta dalam pelatihan perlu menjadi perhatian agar kegiatan dapat berjalan optimal; ii) kegiatan pelatihan lebih banyak bercerita praktek terbaik (best practice) pengelolaan keuangan usaha untuk memotivasi peserta pelatihan; dan iii) pelaksanaan pelatihan harus memperhatikan waktu kegiatan penderes agar dapat fokus mengikuti kegiatan.

Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan beberapa hal yang perlu untuk dilakukan oleh penderes, antara lain: i) secara terus menerus membiasakan pencatatan pengelolaan keuangan dengan teratur dan terdokumentasi; ii) melakukan komunikasi dengan dinas pembina untuk mendapatkan informasi dan peluang dalam mengembangkan usaha lebih lanjut; iii) mengelola dana pinjaman dengan baik dan hati-hati agar tidak terjadi kredit bermasalah; dan iv) melakukan komunikasi yang berkelanjutan dengan para mantri KUR untuk dapat kesempatan mengakses permodalan dari perbankan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyuwangi dan Bank Rakyat Indonesia Cabang Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, E. (2007). *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Program Pengembangan Kawasan di Propinsi Jawa Timur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian, Universitas Merdeka Malang.
- Aristanto, E. (2019). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2841>
- Aristanto, E. & Sisharini, N. (2015). Menumbuhkan Wirausaha Pedesaan Melalui Pemetaan Potensi Unggulan One Village One Product (OVOP). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 15–22.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2020). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Mayasari, I. (2020). Pola Kelembagaan Industri Kecil Gula Kelapa di Kabupaten Banyuwangi. *Tesis, Magister Ilmu Ekonomi, Program Pasca Sarjana, Universitas Jember*. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/102902/IKE%20MAYASARI%20150820201006_.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Sampit, M.M.I, Kindangen, P., & Wullur, M. (2016). Analisis Rantai Nilai Gula Aren (Studi Kasus Pada Petani Nira di Tomohon). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 303–408. <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.14115>
- Wibawa, S.P. & Santoso, B. (2015). Hubungan Kerja Patron Klien di Sentra Industri Pembuatan Genteng Winong (Studi Kasus antara Majikan dengan Buruh Sentra Industri Pembuatan Genteng di Desa Gulun, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 30(1), 27–39.
- Yokebet S.N., B. (2015). *Analisis Rantai Nilai Komoditas Gula Kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/48728/1/03_NUGRAHA.pdf